

Analisis Program Pembinaan Kepribadian Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong

Fariya Zahira Rahman

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan,

Email: zahiraahman@gmail.com

Abstrak

Pemasyarakatan telah bergerak dari sistem pemidaan terdahulu dengan mengedepankan sistem Pemasyarakatan yang sesuai dengan ideologi Pancasila sebagai dasar negara. Perubahan tersebut ditandai dengan dibuatnya program pembinaan untuk warga binaan dalam menjalani masa pidananya. Program tersebut terdiri dari program pembinaan kepribadian dan kemandirian yang dilaksanakan di tiap Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan diseluruh Indonesia. tiap Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan memberikan fasilitas yang berbeda menyesuaikan oleh jumlah dan informasi narapidana yang ada di dalamnya. Program tersebut berjalan beriringan dengan tujuan memberikan bekal dan meningkatkan kapasitas bagi narapidana agar ketika selesai menjalani masa pidana dapat menjadi masyarakat seutuhnya yang tidak mengalami keterbelakangan dan dapat mengikuti arus kehidupan. Hal penulisan menunjukan jalannya program pembinaan kepribadian yang ada serta dampak positif dan efektivitas yang diberikan kepada narapidana.

Keywords: *Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan, Pembinaan, Kepribadian*

Abstract

The penitentiary has moved from the previous penal system by prioritizing a correctional system that is in accordance with the ideology of Pancasila as the basis of the state. This change was marked by the establishment of a coaching program for inmates in serving their criminal period. The program consists of a personality and independence development program which is carried out in every Correctional Institution and Detention Center throughout Indonesia. each Penitentiary or Detention Center provides different facilities according to the number and information of prisoners in it. The program goes hand in hand with the aim of providing provisions and increasing capacity for prisoners so that when they finish serving their criminal period they can become a whole society that does not experience backwardness and can follow the flow of life. The writing shows the course of the existing personality development program as well as the positive impact and effectiveness given to prisoners.

Keywords: *Prisoners, Correctional Institutions, Development, Personality*

PENDAHULUAN

Pemasyarakatan adalah sebuah tatanan yang mengatur tentang cara membina Warga Binaan dengan meningkatkan kualitas diri sehingga mereka menyadari kesalahan yang ia perbuat, bagaimana cara memperbaikinya dan tidak mengulangi dengan harapan Warga Binaan dapat kembali ke dalam lingkungan masyarakat dan kembali hidup sebagai warga negara yang baik (UU 12/1995). Konsep ini dibuat pertama kali oleh Dr. Sahardjo SH sebagai perubahan awal sistem peradilan pidana di Indonesia yang semula menggunakan sistem Hindia-Belanda menjadi sistem yang berdasarkan Pancasila sesuai dengan ideologi negara. Perubahan sistem ini memberikan pergerakan yang signifikan selama kurang lebih 57 tahun sejak pertama kali pemasyarakatan hadir. Sistem pemasyarakatan dengan tujuan mengubah Warga Binaan menggunakan program pembinaan, telah mengalami pasang surut yang disebabkan oleh berubahnya regulasi tentang

pemasyarakatan. Dimulai dengan periode pemasyarakatan pertama yang ditandai dengan konsep baru oleh Dr. Saharjo, SH dengan lambang Pohon Beringin Pengayoman dan tujuan pemidanaan baru yaitu pemasyarakatan. Dan selanjutnya periode pemasyarakatan kedua ditandai dengan pendirian kantor BISPA (Bimbingan Pemasyarakatan dan Pengentasan Anak) dan perubahan nama pemasyarakatan menjadi bina tuna warga, pada periode ini terjadi trial and error, sebuah gejala yang lazim terjadi pada awal mula perubahan situasi. Periode terakhir yang masih berjalan sampai sekarang adalah Periode Pemasyarakatan ketiga yang dimulai dengan adanya Lokakarya Evaluasi Sistem Pemasyarakatan tahun 1975 dan perubahan regulasi sebagai dasar operasional pemasyarakatan, sarana personalia, sarana keuangan dan sarana fisik.

Perubahan yang terjadi di tiap periode memberikan perkembangan terhadap perlakuan kepada Warga Binaan. Dengan pemisahan Lembaga Pemasyarakatan sesuai dengan tingkat kejahatan, jenis kelamin, dan umur membuat tujuan dari sistem pemidanaan tersebut berjalan dengan maksimal. Pemasyarakatan dengan tujuan memperbaiki narapidana ketika di sedang menjalani masa pidana membuat program pembinaan yang dibagi menjadi pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Program ini diharapkan dapat memberikan perubahan dan meningkatkan kualitas Warga Binaan.

Pembinaan yang dilakukan di dalam lembaga pemasyarakatan tidak serta merta hanya membuat program tanpa terealisasinya. Program tersebut harus di dukung oleh sarana prasarana dan petugas pemasyarakatan yang mumpuni dalam tugasnya. Dalam bagian pembinaan, petugas wajib memfasilitasi Warga Binaan seperti ruangan, alat, dan tempat ibadah sesuai dengan kebutuhan. Pada pembinaan kepribadian, lembaga pemasyarakatan membangun rumah ibadah sesuai dengan agama warga binaan yang terdapat di lembaga pemasyarakatan tersebut. Begitu pula dengan pembinaan kemandirian berupa sarana bimbingan kerja dan alat-alat yang mendukung. Program kemandirian dan kepribadian tersebut dijalankan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Pada saat ini, program pembinaan yang diberikan oleh lembaga pemasyarakatan memberikan dampak positif bagi mantan narapidana yang sekarang telah kembali ke masyarakat. Tak sedikit dari mereka yang mulai kembali sadar akan kesalahan yang dilakukannya dan kemudian memiliki niat untuk memulai kembali dari nol dan mulai merintis usaha. Seperti di Jogjakarta, Nuraini Yeti seorang mantan narapidana yang berhasil membuka usaha angkringan. Dengan mendapatkan bekal uang dana sosial dari lapas sebesar Rp 2 juta, Yeti bertekad membangun sebuah usaha makanan di depan Babas Kelas I Yogyakarta dan membuahkan hasil yang baik. Banyak dari masyarakat dan berbagai komunitas datang di malam hari untuk menyantap makanan yang dibuat olehnya. Hal tersebut merupakan wujud keberhasilan program pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan dengan pendampingan oleh balai pemasyarakatan.

Keberhasilan sebuah program kemandirian tidak dapat berdiri sendiri. Dalam proses Warga Binaan menyadari kesalahannya tentu saja batiniah dalam dirinya harus disentuh terlebih dahulu, oleh sebab itu dilaksanakannya program kepribadian di dalam lembaga pemasyarakatan yang berjalan beriringan dengan program kemandirian. Program kepribadian itu ditandai dengan dibangunnya rumah ibadah bagi warga binaan sehingga akan selalu ingat dengan Tuhan mereka dan meningkatkan keimanan.

Program kepribadian memiliki efek yang sangat kuat bagi Warga Binaan, disamping memberikan kegiatan yang bermanfaat selama menjalani masa pidana, nyatanya keberhasilan sebuah tujuan bagi pemasyarakatan di dukung oleh berjalannya program pembinaan di dalamnya. Program kepribadian biasanya dijalankan dengan mengadakan kegiatan keagamaan bersama seperti ibadah, merayakan hari raya bersama warga binaan lainnya. Hal tersebut dapat dikatakan menjadi suatu hal yang rutin dilakukan di tiap lembaga pemasyarakatan.

Di dalam lembaga pemasyarakatan terdapat data narapidana yang disesuaikan berdasarkan agama yang terdata. Tidak semua lembaga pemasyarakatan memiliki tempat ibadah yang lengkap, hal itu dipengaruhi

oleh data narapidana yang ada di dalam. Apabila semua tempat ibadah dibangun namun tidak ada yang mengisi akan menjadi sangat disayangkan, oleh sebab itu diperlukan pendataan terlebih dahulu dan menyesuaikan ke depannya terkait data narapidana berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut. Di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Cibinong terdapat beberapa rumah ibadah diantaranya masjid, gereja dan vihara/pura untuk ibadah umat budha dan hindu. Beragamnya rumah ibadah yang tersedia memberikan ketertarikan bagi penulis untuk mengulas bagaimana kegiatan program kepribadian berjalan didukung oleh fasilitas yang tersedia.

METODE

Penelitian ini menggunakan *grounded theory* dengan mengamati apa yang terjadi di lapangan dan menganalisisnya secara induktif berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti. Dalam pengamatannya peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan warga binaan yang menjalani program kepribadian, mengeksplorasi secara mendalam tentang program, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang sehingga dapat menggunakan metode *case studies*. Pada *case studies* menggunakan prosedur pengumpulan data secara mendetail dalam waktu yang berkesinambungan.

Metode ini sejalan dengan pembahasan yang akan dibahas oleh penulis terkait pelaksanaan program pembinaan kepribadian dan efektivitas dari program tersebut dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap petugas pemasyarakatan maupun warga binaan itu sendiri agar mendapatkan dan dan hasil yang valid. Sehingga diharapkan studi ini dapat bermanfaat dengan memberikan masukan terhadap program yang diberikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembinaan merupakan sebuah aplikasi dalam pelaksanaan sistem pemasyarakatan yang berlandaskan Pancasila. Program pembinaan di tiap Lembaga Pemasyarakatan berbeda dipengaruhi oleh jumlah, jenis kejahatan dan informasi warga binaan. Pembinaan warga binaan pemasyarakatan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Program pembinaan meliputi kegiatan pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian. Program pembimbingan diperuntukkan bagi klien.

Pada pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999, pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian meliputi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani, kesadaran hukum, reintegrasi sehat dengan masyarakat, keterampilan kerja dan latihan kerja dan produksi. Pembinaan dan pembimbingan itu harus diberikan oleh warga binaan. pembinaan narapidana dilakukan melalui sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan berdasarkan rekomendasi oleh Pembimbing Kemasyarakatan. Pembinaan juga dibagi dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap awal, tahap lanjutan dan tahap akhir. Tiap tahap dalam pembinaan dimulai sejak warga binaan berstatus sebagai narapidana hingga berakhirnya masa pidana dari narapidana yang bersangkutan.

Program pembinaan kepribadian dan kemandirian bagi warga binaan ditentukan pertama kali pada tahap pembinaan awal. Dimana pada tahap itu, narapidana diberikan *assessment* terkait data diri dan minat bakat mereka. Dikarenakan pada saat program tersebut ditentukan, maka narapidana harus menjalankannya tanpa adanya unsur paksaan. Program pembinaan dibagi menjadi dua, yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Perbedaan dari kedua program tersebut adalah tujuan dilaksanakannya. Pada pembinaan kepribadian lebih ditujukan kepada kesehatan jasmani dan rohani narapidana, seperti meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sikap dan perilaku, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan lain

sebagainya. Sedangkan pada pembinaan kemandirian ditujukan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan latihan kerja serta produksi. Kedua pembinaan tersebut dilakukan kepada narapidana sebagai aplikasi dari sistem pemasyarakatan yaitu mengembalikan narapidana ke dalam masyarakat dan menjadi manusia seutuhnya. Apabila narapidana hanya dijatuhkan hukuman pidana tanpa diberikan bekal dan dibiarkan begitu saja maka dapat dibayangkan sistem pidana di Indonesia tidak mengalami perubahan dan masih menggunakan sistem Belanda dengan tujuan pemidanaan yaitu memberikan efek jera.

Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong terdapat program pembinaan kepribadian dan kemandirian yang berjalan selama ini. Program tersebut berjalan cukup baik dengan melibatkan pihak ketiga sebagai penyelenggara. Dalam program kemandirian, terjadi Kerjasama antar pihak ketiga dan membuat MOU dengan kesepakatan hasil kerjasama. Namun setelah adanya pandemi yang melanda dunia kurang lebih dua tahun silam, pembinaan kemandirian tersebut menjadi terkendala. Lain halnya dengan pembinaan kepribadian yang ada, tak ada kendala yang berarti selama masa pandemi ini.

Program pembinaan kepribadian yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong terdiri dari kegiatan pembinaan agama, olahraga, kesenian, kejar paket dan kepramukaan. Kegiatan keagamaan terdiri dari ibadah rutin dan mengkaji kitab. Rumah ibadah di dalam Lapas Cibinong disesuaikan oleh agama narapidana yaitu ada agama islam, katolik, Kristen, hindu dan budha. Oleh sebab itu rumah ibadah yang ada yaitu masjid, gereja dan vihara/pura. Bagi kegiatan keagamaan, tidak terdapat kerjasama oleh pihak luar dan guru yang mengajar agama adalah narapidana itu sendiri yang telah memiliki ilmu agama yang mumpuni. Kegiatan lainnya seperti olahraga, kesenian dan kejar paket juga tidak menggunakan pihak ketiga dan hanya mengandalkan oleh narapidana yang memiliki kapasitas dan kemampuan terkait hal tersebut.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan kepribadian tersebut berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif untuk narapidana. Seperti contoh narapidana beragama islam yang mengikuti program hafidz quran dan dapat menghafal 4 juz selama menjalani masa pidana, ada juga narapidana yang sebelumnya tidak dapat membaca Al-Quran kemudian menjadi bisa karena terdapat program tersebut di Lapas Cibinong. Begitu pula dengan pembinaan terkait olahraga dan kesenian di Lapas Cibinong, mereka mendapatkan pelatihan dan dapat mengasah bakat olahraga yang mereka miliki dengan adanya lapangan bulutangkis, voli dan tenis lapangan di dalam lapas. Olahraga tersebut rutin dilakukan tiap minggu nya dan terdapat perlombaan di hari-hari besar seperti Hari Kemerdekaan. Untuk pembinaan kepribadian kejar paket, terdapat kesempatan bagi narapidana yang ingin memiliki ijazah baik sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Program tersebut dinamakan PKBM (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar) di Lapas Cibinong. Adapun guru atau tenaga pendidik yang ada di program tersebut hanya menggunakan tenaga narapidana saja dan tidak memiliki kontrak kerjasama oleh lembaga pendidik apapun. Pembinaan kepribadian pramuka juga sama, tidak ada tenaga pengajar dari luar yang dapat mengajarkan narapidana selama menjalani program. Tenaga yang dikerahkan hanya dari narapidana itu sendiri.

Meskipun tidak memiliki kerjasama apapun terkait pembinaan kepribadian, program tersebut berjalan dengan baik dan lancar selama ini. Pandemi tidak menghalangi minat dan motivasi narapidana selama mengikuti program pembinaan yang ada. *Output* dari pelaksanaan program kepribadian tersebut dirasakan oleh narapidana itu sendiri, seperti contoh narapidana dengan inisial YG yang mengikuti program kepribadian belajar Al-Quran dan mendapatkan perubahan yang sangat signifikan hingga menjalani asimilasi di rumah. Dimulai ketika ia berniat mengubah hidupnya dan mengakui kesalahannya serta berjanji tidak mengulangnya, ia mulai mengikuti program pembinaan yang diberikan melalui hasil persidangan Tim Pengamat Pemasyarakatan dan rekomendasi oleh Pembimbing Kemasyarakatan. Perubahan ia rasakan dari hari ke hari, dimana ia merasakan jiwa dan raganya lebih tenang dan mendapatkan manfaat dari program tersebut.

Berdasarkan pengakuan dari salah satu warga binaan di Lapas Cibinong tersebut dapat dikatakan bahwa program pembinaan kepribadian di Lapas Cibinong berjalan dengan efektif dan mendapatkan dampak positif kepada warga binaan yang menjalani pidana disana. Sebuah program kemandirian tidak akan memiliki arti tanpa pembinaan kepribadian. Keinginan dan motivasi yang timbul oleh warga binaan tersebut

dipengaruhi adanya kesadaran dan lingkungan yang menuntun mereka memperbaiki diri. Didorong oleh lingkungan di Lapas Cibinong yang memiliki program pembinaan kepribadian cukup lengkap dan baik, warga binaan pun terdorong untuk berubah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pembinaan dijalankan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Program pembinaan dilaksanakan pada tahap pembinaan awal, lanjutan, dan akhir. Program tersebut terdiri dari pembinaan kepribadian dan kemandirian. Program pembinaan ditujukan untuk narapidana agar mereka memiliki minat dan motivasi untuk berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama agar dapat menjadi manusia seutuhnya. Program pembinaan di Lapas Kelas IIA Cibinong terdiri dari pembinaan kepribadian dan kemandirian. Program tersebut berjalan beriringan dengan tujuan memberikan bekal kepada narapidana selama menjalani masa pidana. Program pembinaan kepribadian di Lapas Kelas IIA Cibinong terdiri dari Kegiatan Pembinaan Agama, Olahraga, Kesenian, Kejar Paket dan Kepramukaan. Program pembinaan kepribadian tersebut berjalan dengan baik dan efektif.
2. Pelaksanaan program kepribadian di Lapas Kelas IIA Cibinong berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif kepada narapidana. Sebagai contoh seorang narapidana yang mengikuti kegiatan mengaji dan berhasil meningkatkan kapasitas dirinya dengan hal yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepribadian di Lapas Kelas IIA Cibinong memberikan dampak positif bagi warga binaan yang menjalani masa pidana disana.

DAFTAR PUSTAKA

Fatoni, 2016 <https://jogja.tribunnews.com/2016/04/22/kisah-yeti-mantan-narapidana-yang-kini-sukses-jadi-pedagang-angkringan-di-lingkungan-lapas>. Sabtu, 25 September 2021 Pukul 22.17 WIB

<https://www.youtube.com/watch?v=uQsPL4Ay4Uc>. Selasa, 5 Oktober 2021 Pukul 22.45 WIB

Lapas Cibinong, 2020

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.